

## Hubungan antara Adiksi Internet dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang

Melsy Kurnia <sup>a\*</sup>, Sarah Afifah <sup>b</sup>

<sup>a, b</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Corresponding author

Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

Alamat email : Melsykurnia99@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan adiksi internet dengan prestasi belajar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek penelitian sebanyak 81 siswa kelas XII yang dipilih dengan teknik random kluster. Instrumen penelitian yang digunakan ialah skala adiksi internet dan nilai rapor siswa kelas XII. Hasil analisis data dengan Spearman Rank dengan bantuan SPSS versi 22 for windows yang menunjukkan adanya hubungan adiksi internet dan prestasi belajar, dengan nilai signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ),  $r = -0,302$  dan tingkat kekuatan korelasi yang cukup atau cukup kuat. Arah hubungan variabel adiksi internet dan prestasi belajar yang dihasilkan yaitu negatif.

### Kata Kunci

Adiksi Intenet; Prestasi Belajar; Siswa

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between internet addiction and learning achievement. The research method is correlational quantitative. The research subjects were 81 students of class XII who were selected by cluster random technique. The research instrument used was the internet addiction scale and the report cards of XII grade student's. The results of the analysis using Spearman Rank with the help of SPSS version 22 for windows showed that there was a relationship between internet addiction and learning achievement, with a significance value ( $0.006 < 0.05$ ),  $r = -0.302$  and a fairly or strong enough level of correlation strength. The direction of the relationship between the variables of internet addiction and learning achievement is negative.*

### Keywords

*Internet Addiction; Learning Achievement; Students*

### Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk pribadi serta peradaban negara yang bermartabat dalam konteks kehidupan bernegara yang luhur, memperluas kemampuan siswa agar mereka menjadi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayat, 2017). Tujuan nasional tersebut merupakan tujuan yang bersifat luas maka untuk mempermudah pengukuran dan penilaiannya, tujuan nasional tersebut dioperasionalisasikan ke dalam tujuan

institusional yang berupa tujuan pendidikan berdasarkan pada masing-masing jenjang pendidikan dan jenis lembaganya (Purwanto, 2016).

Jalur pendidikan nasional yang dapat dilakukan dapat berupa pendidikan yang bersifat formal dan informal yang keduanya dapat saling memperkaya dan melengkapi satu sama lain. Dalam melaksanakan proses pendidikan di lingkungan sekolah aktivitas belajar merupakan aktivitas yang sangat pokok, sehingga tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang didapat oleh siswa sebagai peserta didik (Slameto, 2015). Menurut Suryabrata (2006), Prestasi belajar merupakan perumusan nilai akhir peserta didik yang dapat diberikan oleh pengajar berupa kemajuan siswa setelah proses belajar yang dilaluinya selama masa tertentu. Hasil belajar yang diperoleh dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, yang juga sering diartikan berupa capaian kompetensi yang berkaitan dengan lokal tertentu yang telah dipelajari oleh siswa. Hasil dari prestasi belajar siswa diperoleh menggunakan instrumen-instrumen yang memungkinkan dapat mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa. Sedangkan indikator ketercapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dikuasai oleh siswa (Susanti, 2019).

Keberhasilan dalam prestasi belajar memberikan arti capaian siswa yang berupa ketuntasan dalam proses belajar hingga siswa dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dalam suatu lokal tertentu sebelum berpindah kepada lokal atau materi ajar lainnya. Apabila siswa tidak mampu menguasai atau memahami materi

pelajaran yang diterima tentu hal ini akan menjadi masalah yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa yang merupakan perumusan nilai akhir siswa baik dalam bentuk peningkatan hasil belajar maupun turunnya hasil belajar siswa dapat terlihat dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, dalam hal ini perilaku atau sikap yang diperlihatkan oleh siswa merupakan bentuk manifestasi dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. *Output* dari hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat dari nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa yang juga dapat mencerminkan sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selaku peserta didik. Sehingga Peserta didik yang belum berhasil dalam belajarnya akan menunjukkan sikap atau model perilaku yang menyimpang, seperti timbulnya sikap yang acuh, lalai terhadap tugas, melanggar peraturan, absen dari sekolah, menjadi pribadi yang penyendiri, berdusta, hilangnya motivasi belajar, dan emosional yang tidak terkendali.

Menurut Griffiths (2005), ketika kebanyakan orang memikirkan tentang kata "adiksi" mereka akan memikirkan tentang adiksi "kimiawi" seperti alkoholisme atau adiksi heroin. Akan tetapi, sekarang semakin banyak pergeseran yang melihat bahwa sejumlah perilaku berpotensi adiktif, termasuk perilaku-perilaku yang tidak melibatkan substansi psikoaktif seperti alkohol atau nikotin. Ini termasuk perilaku-perilaku yang bervariasi mulai dari berjudi, makan berlebihan, seks, olahraga, bermain video game, cinta, internet, dan kerja. Penggunaan internet secara berlebihan yang diikuti dengan kesenangan yang berlebihan dan disertai dengan dorongan untuk terus menggunakan internet dapat dikatakan

sebagai adiksi internet. Adiksi Internet merupakan ketergantungan yang dialami oleh individu yang diikuti dengan kesenangan yang berlebihan dan tidak terkendali yang dapat membuat pelakunya untuk terus online yang pada akhirnya akan menyebabkan seseorang dapat mengalami suatu gangguan atau distress.

Berdasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh APJII (2018), Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 171,17 juta dari total 264,16 juta orang populasi Indonesia. Hal ini berarti bahwa 64,8% dari total populasi Indonesia merupakan pengguna internet. Sedangkan kontribusi pengguna internet per provinsi di Sumatera dari seluruh pengguna internet menempatkan Sumatera selatan di posisi kedua setelah Sumatera utara. Sedangkan untuk penetrasi pengguna internet pada tahun 2018 berdasarkan umur menempatkan mereka yang berada pada rentang umur 15-19 tahun sebagai pengguna internet tertinggi, adapun penetrasi pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mereka yang sedang berada di bangku SMA mencapai angka 90,2%.

MMORPG (multiplayer online role playing games) adalah salah satu contoh aplikasi internet yang telah menjadi semakin populer. Permainan ini dimainkan di dunia maya, di mana seorang individu berakting melalui sebuah kepribadian maya yang sengaja diciptakan. Situs lain yang saat ini juga populer di kalangan remaja adalah penggunaan sosial media seperti WhatsApp, facebook dan instagram. Sedangkan media hiburan yang saat ini tengah banyak diminati oleh para remaja yaitu aplikasi Youtube.

Banyaknya pengguna youtube saat ini didukung oleh beragamnya konten yang disediakan oleh aplikasi youtube baik dalam bidang kesehatan, makanan, tempat wisata, gaya hidup bahkan kehidupan sehari-hari berbagai artis terkenal pun telah tersedia dalam aplikasi tersebut. Dengan menggunakan internet seseorang dapat mengeksplorasi dunia yang sangat luas dan beragam. Keragaman konten dan mudahnya untuk mengakses berbagai aplikasi tersebut semakin menambah daya tarik penggunaan internet yang apabila dilakukan secara terus menerus tanpa adanya kontrol yang tepat tentu akan berakibat fatal pada perilaku adiktif.

Saat terjadinya pandemi *Covid 19* internet digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus hiburan bagi siswa, yang kemudian dapat membuat siswa semakin dekat dan intens dalam penggunaan internet. Interaksi yang sering terjadi inilah yang dapat mengakibatkan terjadinya adiksi internet pada siswa. Adiksi internet yang dialami oleh siswa dapat mengakibatkan siswa mengalami perubahan dorongan yang begitu kuat dalam dirinya dari yang sebelumnya giat belajar, berubah menjadi dorongan yang begitu besar untuk terus menggunakan perangkat-perangkat elektroniknya baik berupa smartphone, tablet, komputer ataupun perangkat lainnya, agar dapat mengakses internet dalam waktu yang tidak biasa baik untuk mencari informasi, bermain game, ataupun bersosial media sehingga mengakibatkan turunnya prestasi belajar pada seseorang. Ini sangat mungkin terjadi untuk kebiasaan internet karena begitu beragam konteks dan tidak terbatasnya momen waktu dimana internet tersebut dapat diakses.

Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar individu yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut di samping dapat menjadi faktor pendukung, maka dapat pula menjadi faktor penghambat yang kemudian dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Penggunaan internet dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mempermudah proses belajar siswa namun apabila digunakan tanpa adanya kontrol dan dilakukan secara berlebihan maka akan mengakibatkan terjadinya adiksi internet pada siswa (Susanti, 2019).

SMK Teknologi Nasional merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media pendukung dalam proses belajarnya. Untuk mempermudah proses belajar siswa, pihak sekolah memperkenankan siswanya untuk membawa smartphone ke sekolah agar dapat menjadi salah satu sumber pelajaran tambahan, sarana mencari informasi dan mempermudah pencarian referensi pelajaran bagi siswa. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, penulis melakukan wawancara sebagai sumber studi pendahuluan terhadap tiga orang siswa SMK Teknologi Nasional Palembang.

Hasil wawancara subjek pertama menunjukkan bahwa subjek KI sering lalai dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru yang mengajar yang disebabkan oleh penyalahgunaan internet. Hal ini mengakibatkan subjek KI mengalami sedikit penurunan dalam hasil belajarnya.

Hasil wawancara terhadap Subjek kedua berinisial HA menunjukkan bahwa subjek pernah membuka aplikasi media sosial saat proses belajar tengah berlangsung,

sehingga subjek terkadang tidak mampu untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar, tetapi tidak begitu mengalami penurunan yang signifikan dalam hasil belajarnya.

Hasil wawancara ketiga menunjukkan bahwa Subjek AI pernah menggunakan smartphone yang dimiliki untuk membuka situs lain diluar dari materi pembelajaran. Subjek pun mengakui pernah tertidur di kelas saat proses belajar tengah berlangsung, sehingga merasa tidak jelas terhadap materi yang diberikan oleh guru yang mengajar yang mengakibatkan Subjek AI mengalami penurunan dalam prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara menurut seorang guru berinisial "WA" mengatakan bahwa permasalahan yang tengah terjadi di SMK Teknologi Nasional Palembang yaitu adanya siswa yang mengalami penurunan prestasi belajarnya. Terdapat siswa yang sering mengalami kehilangan konsentrasi dan fokus ketika belajar dikelas lantaran penyalahgunaan akses internet. Beliau juga pernah mendapati siswanya yang tidur di kelas dan terlambat untuk mengumpulkan tugas yang diberikan.

Merujuk pada uraian hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebagian siswa di SMK Teknologi Nasional Palembang mengalami penurunan dalam proses belajarnya yang kemudian mengakibatkan turunnya prestasi belajar pada siswa yang ditunjukkan dari perubahan kinerja akademik siswa, hilangnya konsentrasi dalam belajar, mengabaikan tugas, hilangnya motivasi untuk belajar dan menunjukkan sikap acuh terhadap tanggung jawabnya dalam proses belajar di sekolah.

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan beberapa murid di sekolah tersebut dapat juga diketahui bahwa pada saat proses belajar di kelas siswa sering melakukan penyalahgunaan internet saat proses belajar tengah berlangsung, seperti membuka situs-situs lain di luar dari pada konteks pembelajaran.

Adanya ketidakmampuan untuk memprioritaskan sesuatu yang kemudian diikuti dengan adanya dorongan untuk terus menggunakan internet bahkan saat berada dalam proses belajar merupakan indikasi terbesar yang menunjukkan terjadinya perilaku adiktif yang dialami oleh seseorang. Berdasarkan penjelasan hasil wawancara di atas membuat penelitian ini menjadi *urgent* untuk diteliti, sehingga Bapak “WA” mendukung peneliti untuk mengangkat permasalahan yang tengah terjadi di sekolah tersebut mengingat hal ini tentunya akan berdampak pada nilai akhir yang akan diperoleh oleh siswa. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara adiksi internet dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang.

## **Metode**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang berfungsi untuk mengungkap bagaimana hubungan antar variabel tersebut, apakah berhubungan atau tidak dan menunjukkan bagaimana arah hubungan tersebut, apakah arah positif atau negatif (Periantalo, 2019). Penelitian ini dilakukan pada Siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang.

Adapun waktu penelitian pada pertengahan bulan Juni hingga pertengahan bulan Juli 2021.

### ***Identifikasi dan Definisi***

#### ***Operasional***

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu prestasi belajar sebagai variabel terikat dan adiksi internet sebagai variabel bebas. Prestasi belajar merupakan perumusan nilai akhir peserta didik yang dapat diberikan oleh pengajar berupa kemajuan siswa setelah proses belajar yang dilalui selama masa tertentu.

Adiksi Internet merupakan ketergantungan yang dialami oleh individu yang ditandai dengan keasyikan yang berlebihan dan tidak terkontrol yang dapat mendesak pelakunya untuk terus *online* yang pada akhirnya akan menyebabkan seseorang dapat mengalami suatu gangguan atau distress.

#### ***Populasi dan Teknik sampling***

Populasi adalah keseluruhan subjek dari sebuah penelitian (Periantalo, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik random klaster (*cluster random sampling*).

#### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *Spearman Rank*. Analisis *Spearman Rank* merupakan analisis non parametrik yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Uji analisis *Spearman Rank* ini dilakukan

dengan bantuan SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 22 for windows.

## Hasil

### *Uji validitas dan reliabilitas*

Pengujian IAT dilakukan oleh Prasojo, ddk. (2018) yang berasal dari Institute Teknologi Bandung dengan 20 pernyataan dalam Bahasa Indonesia yang telah diujikan pada 514 responden Indonesia dengan sasaran responden yang sebagian besar termasuk dalam kategori “Adiksi internet ringan”. Dengan hasil uji validitas menghasilkan koefisien korelasi yang baik dan hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,823 dari 20 pertanyaan. Secara keseluruhan IAT merupakan media pengukuran adiksi internet yang termasuk dalam realitas saintifik dan bukan pseudo sains karena IAT sudah bersifat logis, empirik dan dapat difalsifikasi/diuji dengan baik.

### *Uji Hipotesis*

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien korelasi	Sig.(2 tailed)	Ket.
Adiksi Internet Prestasi belajar	-0,302	0,006	Berkorelasi

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan variabel adiksi internet dengan variabel prestasi belajar. Variabel yang akan dianalisis diketahui mempunyai distribusi tidak normal namun memiliki hubungan yang linier, karena data variabel adiksi internet tidak terdistribusi secara normal maka peneliti menggunakan uji analisis non parametrik dengan teknik

*Spearman Rho* dengan bantuan program SPSS versi 22. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006, karena nilai sig.(2 tailed) < 0,05 maka kedua variabel dinyatakan berkorelasi, sehingga (0,006<0,05) maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel adiksi internet dengan variabel prestasi belajar. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,302 artinya tingkat kekuatan korelasi variabel adiksi internet dan prestasi belajar yaitu adanya hubungan yang cukup atau cukup kuat. Angka koefisien korelasi menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -0,302 maka arah hubungan variabel adiksi internet dan prestasi belajar yaitu negatif.

## Pembahasan

Menurut Susanti (2019) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hereditas, motivasi, gaya belajar, lingkungan belajar, bakat dan minat serta strategi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat yang menyatakan kondisi saat terjadi proses belajar atau pembelajaran. Lingkungan tersebut dapat terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Lingkungan belajar pada prinsipnya digunakan untuk menciptakan pengalaman yang tidak hanya terbatas di ruang kelas saja, tetapi di luar ruang kelas. Lingkungan belajar ini dapat terjadi di dalam dunia teknologi dan virtual. Di tengah pandemi *covid-19*, saat ini internet digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus lingkungan belajar bagi siswa, hal ini membuat siswa semakin sering berinteraksi dengan internet yang kemudian mengakibatkan terjadinya adiksi internet pada siswa.

Young (1998) adalah yang pertama menemukan bahwa penggunaan ekseesif internet untuk alasan-alasan non-akademik dan non-profesional berkaitan dengan efek-efek merusak pada kinerja akademik dan profesional. Sehingga individu yang mengalami adiksi internet akan mencurahkan banyak waktu untuk penggunaan internet seperti memeriksa surel, bermain *game*, ikut ambil bagian di ruang obrolan *online*, atau berselancar di *website* yang kemudian akan mengakibatkan kegagalan serius di bidang akademik siswa (Young, 2017).

Sejalan dengan hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh Das dan Mallik (2021) yang berjudul "*Internet Addiction in relation to Learning Achievement of Post Graduate level students*" dengan sampel sebanyak 417 peserta menggunakan teknik sampel random berstrata proporsional dan uji analisis korelasi pearson yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dan Bernouss (2020) yang berjudul "*A cross sectional study on Internat Addiction amoung Moroccan hight school student, it's prevalence and association with poor scholastic performance*" yang dilakukan terhadap 305 siswa dengan teknik analsis Chi-square yang menunjukkan bahwa prevalensi adiksi internet di kalangan sekolah menengah Maroko adalah 15,80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adiksi internet mempengaruhi kehidupan akademik siswa dan berpotensi merugikan di bidang lain seperti kondisi kesehatan, kegiatan sosial dan hubungan dengan keluarga.

Lebih lanjut Pintrich (2000) menjelaskan, ada empat aspek yang mempengaruhi prestasi individu yaitu *Mastery Approach*, *Mastery Avoidance*, *Performance Approach* dan *Performance Avoidance* yang dikenal dengan teori prestasi atau *achievement goal theory*. Keempat aspek tersebut menunjukkan perbedaan cara mencapai kesuksesan dan perbedaan alasan ketertarikan dalam belajar. *Mastery Approach* merupakan aspek yang menunjukkan cara mencapai kesuksesan belajar dengan mencapai penguasaan pada materi yang diterima sehingga membuat siswa berfokus pada proses yang dijalankannya. *Mastery Avoidance* merupakan aspek yang menunjukkan pengelakan penguasaan pada materi yang diterima atau pergeseran dari proses ke hasil. *Performance Approach* merupakan aspek yang menunjukkan perbuatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan menunjukkan kemampuan yang ada pada dirinya kepada orang disekitarnya.

Aspek *Performance Avoidance* menunjukkan pengelakan perbuatan yang dilakukan untuk menghindari dari memperlihatkan ketidakmampuan yang dimiliki kepada orang disekitarnya (Wentzel & Wigfield, 2009).

*Mastery Avoidance* (pengelakan penguasaan) dalam prestasi belajar dapat terjadi pada individu yang mengalami adiksi internet (Wentzel & Wigfield, 2009). Seseorang yang mengalami adiksi internet akan mengalami perubahan dalam tujuan kinerjanya yang akan membuatnya lalai dalam proses pembelajaran hingga melupakan apa yang menjadi tujuan pembelajarannya. melalaikan tugas yang diberikan, kehilangan fokus dalam belajar

hingga mengabaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal inilah yang dapat menyebabkan seseorang yang mengalami adiksi internet dapat mengalami penurunan dalam prestasi belajarnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel adiksi internet dengan variabel prestasi belajar dengan nilai signifikansi 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ) dan tingkat kekuatan korelasi yang cukup kuat. Sedangkan arah hubungan variabel adiksi internet dan prestasi belajar yaitu negatif. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Pada penelitian ini ditemukan rata-rata kategori prestasi belajar pada siswa Kelas XII SMK Teknologi Palembang berada dalam kategori sedang, dengan kategori prestasi belajar rendah lebih banyak dari siswa dengan prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan rata-rata tingkat adiksi internet yang dialami siswa Kelas XII SMK Teknologi Palembang termasuk dalam kategori ringan yang disertai dengan adanya siswa yang terindikasi mengalami adiksi internet kategori sedang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

#### 1. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu memanfaatkan internet dengan bijak, baik di sekolah maupun di rumah dan menyadari bahwa internet merupakan suatu fasilitas dan sarana yang dapat digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Sehingga meskipun penggunaan internet tidak dapat

terelakkan tetapi siswa tetap mampu menggunakan internet dengan tepat sesuai dengan porsi dan kadarnya untuk kemudahan informasi dalam proses pendidikan.

#### 2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru untuk melakukan pengawasan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dan memberikan arahan tentang penggunaan internet dengan bijak dan tepat.

#### 3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan untuk memberikan penyuluhan terkait dengan penggunaan internet yang tepat dan dampak buruk adiksi internet yang dapat dialami siswa apabila melakukan penyalahgunaan terhadap internet.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan Penelitian dengan populasi yang jangkauannya lebih luas dan tidak hanya terbatas pada siswa kelas XII, tetapi mencakup siswa secara keseluruhan dan dilakukannya penelitian dengan variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar disertai dengan metode penelitian yang berbeda, seperti metode eksperimen yang akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih kuat.

### Referensi

- Das, J., & Mallik, P. (2021). Internet Addiction in Relation to Learning Achievement of Post Graduate Level Students. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 9 (30), 1537-1544.
- Griffiths, M. D. (2005). A 'components' model of addiction within a biopsychosocial framework. *Journal of Substance*, 10, 191-197.



- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammed, G., & Bernouss, R. (2020). A cross sectional study on Internet Addiction among Moroccan high school student, it's prevalence and association with poor scholastic performance. *International Journal of Adolescence and Youth*, 20 (10), 479-490.
- Periantalo, J. (2019). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasojo, R. A., Maharani, D. A., & Hasanuddin.(2018).Menguji Internet Addiction Test (IAT)ke Responden Indonesia. *ResearchGate*, 1-8.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori Dan Implementasinya*. Literasi Nusantara.
- Wentzel, K. R., & Wigfield, A. (2009). *Handbook of Motivation at School*. Taylor and Francis.
- Young, K. S. (1998). *Caught in the Net :How to recognize the signs of internet addiction and a winning strategy for recovery*. John Wiley & Sons.